

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk dasar berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik sejak usia dini, termasuk dalam memahami fenomena alam dan sosial di sekitarnya. Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hadir sebagai integrasi dari IPA dan IPS yang dirancang untuk membangun pemahaman peserta didik secara holistik mengenai diri, masyarakat, dan lingkungan alam² Pembelajaran IPAS menuntut peserta didik tidak sekadar menghafal konsep, melainkan memahami keterkaitan antara fenomena alam dan kehidupan sosial secara kontekstual. Pada jenjang kelas V, materi IPAS semakin kompleks karena memuat konsep-konsep yang bersifat abstrak, seperti siklus, sistem, dan interaksi antarkomponen, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani keabstrakan tersebut menjadi pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi peserta didik.

Pada kenyataannya, pembelajaran IPAS di banyak madrasah ibtidaiyah masih cenderung didominasi oleh metode ceramah dan penugasan berbasis buku teks. Pendekatan semacam ini berisiko membuat peserta didik kurang antusias, mudah merasa bosan, dan hanya mencapai

²Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Jenjang SD-SMA*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), diakses melalui <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum>.

pemahaman pada tingkat hafalan (*rote learning*) tanpa benar-benar memaknai konsep yang dipelajari. Kondisi ini juga ditemukan dalam pengamatan awal peneliti di MI NU Terpadu Sumbergempol Tulungagung, khususnya pada peserta didik kelas V, yang menunjukkan kecenderungan kurang aktif dan kurang fokus ketika pembelajaran IPAS disampaikan secara konvensional. Rendahnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru menjadi salah satu faktor yang diduga turut memengaruhi rendahnya keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Merespons tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memperkenalkan pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) sebagai paradigma baru dalam proses belajar-mengajar di satuan pendidikan. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk mengganti Kurikulum Merdeka, melainkan untuk memperkuat kualitas proses pembelajaran melalui tiga elemen utama, yaitu *meaningful learning* (pembelajaran bermakna), *mindful learning* (pembelajaran penuh kesadaran), dan *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan)³. Melalui *meaningful learning*, peserta didik diharapkan dapat memaknai konsep yang dipelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari melalui *mindful learning*, peserta didik menjadi agen aktif yang sadar penuh dalam mengembangkan pemahamannya dan melalui *joyful*

³Abdul Mu'ti, *Mengenal Deep Learning: Pendekatan Pembelajaran Meaningful, Mindful, dan Joyful*, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2024.

learning, proses belajar diciptakan dalam suasana yang menyenangkan sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik untuk belajar⁴. Ketiga elemen tersebut sejalan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik.

Salah satu upaya untuk mewujudkan elemen *joyful learning* sekaligus mendukung *meaningful learning* dalam pembelajaran IPAS adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif, salah satunya *Wordwall*. *Wordwall* merupakan platform berbasis daring yang menyediakan berbagai templat permainan edukatif, seperti kuis, mencocokkan kata, teka-teki silang, dan roda pengetahuan, yang dapat dirancang sesuai dengan materi ajar. Media ini ditandai dengan antarmuka yang menarik secara visual dan dapat digunakan untuk meningkatkan retensi informasi, kemahiran berpikir, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik⁵. Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* pada pembelajaran IPAS terbukti membuat peserta didik lebih memahami materi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mendorong keaktifan peserta didik selama proses

⁴F. Jannah, N. Saila, dan D. Isyuniandri, “Deep Learning dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Meaningful, Mindful, dan Joyful,” *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, Vol. 4, No. 2 (2025), hlm. 2–3.

⁵Rudini, M., Arpiani, A., Rahmawati, K. R., Indri, I., & Rahmadani, R. Media Word Wall sebagai Instrumen Evaluasi yang Menarik dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 9, No.2 (2025), hlm 679–690. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9849>

pembelajaran⁶, serta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik⁷. Dengan karakteristik tersebut, *Wordwall* berpotensi menjadi media yang relevan untuk diintegrasikan dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada jenjang kelas V yang materinya menuntut pemahaman konsep secara lebih mendalam.

MI NU Terpadu Sumbergempol Tulungagung sebagai salah satu madrasah ibtidaiyah yang terus berupaya menyesuaikan proses pembelajarannya dengan tuntutan kurikulum terbaru, termasuk dalam penerapan pendekatan *deep learning* dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, menjadi lokasi yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Sejauh pengamatan dan penelusuran peneliti, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS kelas V dengan mengaitkannya secara eksplisit pada pendekatan *deep learning*, khususnya di lingkungan madrasah ibtidaiyah. Padahal, kajian semacam ini penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana media digital interaktif dapat mendukung terwujudnya pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan sesuai prinsip *deep learning* di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

⁶Nafian, R. K., Widayanti, U. A., & Rahmawati, I., "Penggunaan Media Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Gumul," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 4 (2024), hlm. 747. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/177>

⁷N. M. Agusti dan A. Aslam, "Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4 (2022), hlm. 5794–5800, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada penggambaran secara mendalam mengenai “Penggunaan media *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS kelas V dengan pendekatan *deep learning* di MI NU Terpadu Sumbergempol Tulungagung.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan apa adanya mengenai proses, dinamika, serta makna di balik penggunaan media *Wordwall* dalam mewujudkan pembelajaran IPAS yang bermakna, penuh kesadaran, dan menyenangkan bagi peserta didik kelas V. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis bagi guru, madrasah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan inovasi media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar di era kurikulum yang terus berkembang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran di MI NU Terpadu Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana respon siswa kelas V terhadap penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran IPAS dengan pendekatan *deep learning* di MI NU Terpadu Sumbergempol Tulungagung?

3. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media *Wordwall* pada pembelajaran IPAS kelas V dengan pendekatan *deep learning* di MI NU Terpadu Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus dan Pertanyaan Penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS dengan pendekatan *deep learning* kelas V di MI NU Terpadu Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis respon siswa kelas V terhadap penggunaan media *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS dengan pendekatan *deep learning* di MI NU Terpadu Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan media *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS dengan pendekatan *deep learning* kelas V di MI NU Terpadu Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian media pembelajaran digital *Wordwall* yang di kolaborasikan dengan

pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menjadikan siswa berpikir kritis, analisis, dan kaitan antar konsep pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti dalam memahami proses implementasi media pembelajaran digital *Wordwall* yang dipadukan dengan pendekatan *deep learning* pada mata pelajaran IPAS.

b. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Guru dapat memperoleh gambaran konkret mengenai bagaimana media *Wordwall* dapat di kolaborasikan dalam kegiatan pembelajaran IPAS untuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman mendalam, serta interaksi siswa.

c. Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa karena pendekatan pembelajaran yang ditemukan dapat membantu meningkatkan keterlibatan, keaktifan, dan pemahaman konsep IPAS secara lebih mendalam.

d. Bagi Pembaca atau Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai keterkaitan antara media

pembelajaran digital, pendekatan *deep learning*, dan proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Media *Wordwall*

Media *Wordwall* adalah *Platform* pembelajaran berbasis web yang menyediakan berbagai aktivitas interaktif seperti kuis, permainan edukatif, teka-teki, dan latihan soal. Media ini membantu guru membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif.⁸

Wordwall mudah digunakan, fleksibel, dan memiliki tampilan yang menarik sehingga cocok untuk berbagai gaya belajar. Media ini tidak hanya untuk bermain, tetapi juga dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman konsep, melakukan penilaian, dan melatih kemampuan berpikir siswa.⁹

Dengan *Wordwall*, siswa lebih fokus, mendapat umpan balik cepat, dan belajar dengan menyenangkan. Dalam penelitian ini, *Wordwall* digunakan sebagai media interaktif untuk membuat pembelajaran IPAS lebih menarik dan bermakna.

b. Pendekatan *Deep Learning*

Secara etimologis, istilah *deep learning* pertama kali diperkenalkan oleh Marton dan Säljö dalam kajian psikologi pendidikan untuk

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 3–5.

⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 12.

membedakan dua orientasi belajar peserta didik, yaitu *deep approach* (pendekatan mendalam) dan *surface approach* (pendekatan permukaan), yang masing-masing menghasilkan kualitas pemahaman yang berbeda terhadap suatu materi¹⁰. Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, istilah *deep learning* (pembelajaran mendalam) digunakan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah untuk merujuk pada pendekatan pembelajaran yang mendorong pencapaian delapan dimensi profil lulusan secara utuh, dan ditegaskan secara resmi melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Standar Proses Pembelajaran¹¹. Penting ditegaskan bahwa istilah *deep learning* yang dimaksud dalam penelitian ini berbeda sama sekali dengan istilah *deep learning* dalam ranah kecerdasan artifisial (*artificial intelligence*) yang merujuk pada model jaringan saraf tiruan untuk pemrosesan data; dalam penelitian ini, *deep learning* dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran pendidikan.

Secara konseptual, *deep learning* didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dan penguasaan kompetensi secara mendalam, yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar serta menjelajahi suatu topik secara

¹⁰F. Marton dan R. Säljö, "On Qualitative Differences in Learning: I—Outcome and Process," *British Journal of Educational Psychology*, Vol. 46, No. 1 (1976), hlm. 4–11.

¹¹Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kemendikdasmen, 2025).

menyeluruh, bukan sekadar menghafal informasi secara permukaan¹². Pendekatan ini tidak dimaksudkan sebagai kurikulum baru yang menggantikan Kurikulum Merdeka, melainkan sebagai paradigma pembelajaran yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang berlaku untuk memperkuat kualitas proses belajar-mengajar.

Pendekatan *deep learning* dioperasionalkan melalui tiga elemen utama yang menjadi indikator dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) *Meaningful learning* (pembelajaran bermakna), yakni proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengaitkan konsep baru dengan konsep atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, sejalan dengan teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh David Ausubel, sehingga materi yang dipelajari memiliki relevansi dan makna personal bagi peserta didik¹³;
- 2) *Mindful learning* (pembelajaran penuh kesadaran), yakni proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai agen aktif yang secara sadar berniat mengembangkan pemahaman dan kompetensinya, meliputi kesadaran akan apa, mengapa, dan bagaimana suatu pengetahuan dipelajari serta digunakan; dan
- 3) *Joyful learning* (pembelajaran menyenangkan), yakni proses belajar yang diciptakan dalam suasana positif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat menikmati setiap tahapan

¹²Abdul Mu'ti, *Mengenal Deep Learning: Pendekatan Pembelajaran Mendalam, Solusi Perubahan Masa Depan yang Sulit Diprediksi*, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2024.

¹³David P. Ausubel, *Educational Psychology: A Cognitive View*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1968), hlm. 67–68.

pembelajaran, yang pada gilirannya menumbuhkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran¹⁴.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan *pendekatan deep learning* dalam penelitian ini adalah cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran IPAS kelas V melalui pemanfaatan media *Wordwall*, dengan memperhatikan terwujudnya tiga elemen *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* pada diri peserta didik, sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara permukaan, melainkan pada pemahaman yang mendalam, bermakna, dan menyenangkan.

c. Mata Pelajaran IPAS

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran di sekolah dasar yang menggabungkan materi tentang alam dan kehidupan sosial. Tujuannya agar siswa memahami fenomena alam dan hubungan antar manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS menekankan kegiatan seperti mengamati, bertanya, mencoba, berpikir, dan menyampaikan hasil belajar. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif.

IPAS juga membantu menumbuhkan rasa ingin tahu, memahami lingkungan, dan menanamkan sikap tanggung jawab terhadap alam dan kehidupan sosial. Karena banyak kegiatan pengamatan dan

¹⁴F. Jannah, N. Saila, dan D. Isyuniandri, "Deep Learning dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Meaningful, Mindful, dan Joyful," *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, Vol. 4, No. 2 (2025), hlm. 3–4.

percobaan, IPAS membutuhkan media interaktif seperti *Wordwall* agar siswa lebih mudah memahami konsep.¹⁵

Dalam penelitian ini, IPAS menjadi mata pelajaran yang digunakan untuk menerapkan *Wordwall* dan pendekatan *deep learning* di kelas V.

2. Penegasan Operasional

Penjelasan mengenai penegasan operasional yang dimaksud dengan judul **“Penggunaan Media *Wordwall* pada Mata Pelajaran IPAS dengan Pendekatan *Deep learning* Kelas V MI NU Terpadu Sumbergempol Tulungagung”** adalah penggunaan media *Wordwall* oleh guru secara terarah untuk mendukung pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Implementasi *Wordwall* dipahami sebagai langkah guru dalam merancang dan memanfaatkan berbagai aktivitas interaktif seperti kuis, dan teka-teki digital untuk memperkuat pemahaman siswa.

Penegasan operasional dalam penelitian ini difokuskan pada tiga hal utama. Pertama, langkah-langkah penggunaan media *Wordwall* dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS. Kedua, respon siswa terhadap penggunaan *Wordwall* . Ketiga, hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan *Wordwall* dengan pendekatan *deep learning*, baik kendala teknis maupun nonteknis selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berfokus

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 74–76.

pada proses pelaksanaan, respon siswa, dan kendala dalam penerapan *Wordwall* berbasis *deep learning* pada pembelajaran IPAS kelas V.

F. Sistematika Penulisan

Secara umum pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir

1. Bagian awal mencakup: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman publikasi, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian Inti terdiri dari:

Bab I, pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang terdiri dari, kerangka teori, yang menjelaskan terkait media *Wordwall* pendekatan *deep learning*, pembelajaran IPAS, penelitian terdahulu dan kerangka teori penelitian.

Bab III, metode penelitian yang merupakan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab IV, hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI, penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran.

3. Bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran lampiran yang diperlukan dan mendukung validitas isi skripsi, serta biodata penulis.